

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2010-2020 berdasarkan data sensus masyarakat mengalami peningkatan berjumlah 1,25% per tahun (BPS Indonesia, 2020). Pada tahun 2020 Laju pertumbuhan penduduk dari hasil Sensus masyarakat berjumlah 8.467.432 orang, yaitu berjumlah 4.320.078 penduduk laki-laki dan berjumlah 4.147.354 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan meningkat sebesar 1,25% dibandingkan proyeksi tahun 2010. Sementara itu, pada tahun 2020 rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan menjadi 104,16 jiwa. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan adalah 92,45 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kota Palembang yaitu sebesar 4.519,93 jiwa per kilometer persegi, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 31,43 orang per kilometer persegi. (BPS Provinsi Sumsel, 2020)

Dalam sejarah Indonesia untuk penambahan penduduk Indonesia, maka dibentuklah BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yang salah satunya adalah Keluarga Berencana dengan pengguna alat kontrasepsi, dengan tujuan untuk menciptakan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu terutama pada ibu yang terlalu muda untuk melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, bersalin terlalu berdekatan, dan melahirkan terlambat (di atas 35 tahun). Sementara itu, tanggung jawab utama BKKBN adalah menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang pengendalian kependudukan dan pelaksanaan KB. (BKKBN, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2017) pasangan usia subur memilih KB modern berjumlah 58%, lebih banyak dibandingkan dengan pasangan usia subur yang memilih KB tradisional 5%. Menurut hasil dari Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI, 2017) menunjukkan

jumlah angka tertinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. Namun, PUS KB aktif tahun 2018 sebesar 63,27%, terjadi penurunan tahun 2019 yaitu 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa target RPJMN tahun 2019 sebesar 66% tidak tercapai. Namun berdasarkan hasil SDKI tahun 2017 KB aktif menunjukkan bahwa akseptor KB di Sumatera Selatan sudah mencapai target yaitu 66% (KEMENKES RI, 2019).

Menurut data BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa jumlah PUS di tahun 2018 berjumlah 1.357.394 mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 1.420.944 untuk penggunaan Kontrasepsi Non MKJP didapatkan Suntik 595.772 (41,9%), Pil 298.842 (21%), Kondom 65.127 (4,5%) dan MKJP Didapatkan IUD 69.280 (4,8%) , Implan 344.381 (24%), Metode Operatif Wanita MOW 41.284 (2,9%), Metode Operatif Pria MOP 6.258 (0,44%) (BKKBN Provinsi Sumatra Selatan, 2020).

Menurut data BKKBN Kota Palembang, didapatkan bahwa jumlah Peserta KB aktif 235.057 untuk penggunaan Non MKJP didapatkan Suntik 81.496 (34,6%), Pil 54.168 (23%), Kondom 17.428 (7,4%) dan MKJP didapatkan IUD 25.465 (10,8%) , Implan 38.876 (16,5%), MOW 16.541 (7%), MOP 1.083 (0,46%) (Profil BKKBN Palembang, 2020).

Sebagian banyak peserta kontrasepsi menggunakan kontrasepsi jangka pendek yang membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Pengguna kontrasepsi suntik ini cukup besar karena akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relative lebih murah sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai tingkat desa atau kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta kontrasepsi suntik (Irawati,2016)

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan. Jenis kontrasepsi suntik dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dan Kombinasi (non DMPA). Efek samping yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik yaitu gangguan siklus menstruasi, kenaikan berat badan, timbulnya jerawat, sakit kepala, peningkatan tekanan darah, keputihan dan rambut rontok. Yang sering di

temukan salah satunya adalah gangguan siklus menstruasi Efek samping gangguan menstruasi berupa amenorea dan Olygomenorrhea mayoritas dialami oleh pengguna suntik DMPA. Penyebab gangguan menstruasi karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Sedangkan, Gangguan menstruasi berupa amenorea disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Penambahan progesteron dalam penggunaan KB suntik menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal yang menyebabkan spotting. Pada awal penyuntikan progesteron juga menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang intak dengan sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein cukup sehingga sel-sel endotel terlindungi dari kerusakan. Sehingga akan mempengaruhi mekanisme kerja hormonal dan siklus haid yang normal, sehingga perdarahan akan menjadi lebih banyak. Menoragia terjadi karena ketidakseimbangan hormonal karena penambahan progesteron sehingga menyebabkan kadar esterogen dalam tubuh kurang optimal. Kadar esterogen dalam tubuh yang kurang optimal tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadi widral progesterone.(Irianto,2014)

Menstruasi adalah proses alami yang dialami setiap wanita, dan adanya peristiwa darah menunjukkan bahwa fungsi rahim berfungsi dengan baik. Siklus menstruasi yang tidak teratur terjadi apabila siklus menstruasi tidak terjadi pada interval pola menstruasi dengan rentang waktu kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari dan interval perdarahan uterus kurang dari 3 atau lebih dari 7 hari, atau pada saat siklus menstruasi tidak terjadi pada interval pola menstruasi dengan rentang waktu kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari dengan interval perdarahan uterus kurang dari 3 atau lebih dari 7 hari. Faktor hormonal (penggunaan kontrasepsi), faktor enzim, faktor pembuluh darah, dan variabel prostaglandin seperti status diet, aktivitas fisik, dan stres merupakan faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi. (Kusmiran, 2017)

Gangguan menstruasi dan siklusnya di kelompokkan menjadi gangguan kelainan siklus menstruasi yaitu amenorrhea, oligomenorrhea, polymenorrhea. Kelainan dalam banyak darah atau lama Pendarahan yaitu menorraghia atau hipermenorea, metrorraghia, polymenorrhea atau hipormenorea. Adapun Gangguan lain siklus menstruasi yaitu dismenore dan sindroma pramenstruasi. (Hendarto, 2016).

Gangguan haid yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian akseptor kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik tiga bulan dapat menyebabkan hipoestrogen akibatnya terjadi pemanjangan dari awal menstruasi yang dapat mengakibatkan siklus menstruasi lebih dari 35 hari (Hartanto,2010). Perbedaan bahwa pengguna kontrasepsi cyclofem mengalami siklus menstruasi teratur, lama menstruasi normal dan mengalami jumlah darah menstruasi sedikit. Pengguna kontrasepsi depo medroxy progesterone asetat mengalami siklus menstruasi tidak teratur, mengalami lama menstruasi normal dan mengalami jumlah darah menstruasi sedikit. Penyebabnya adanya ketidak seimbangan perubahan siklus menstruasi, sehingga hormon endometrium mengalami perubahan histology. Kejadian Amenorhea disebabkan atrofi endometrium. Pemberian kontrasepsi suntik 3 bulan semakin lama dan rutin, biasa mempengaruhi hormon estrogen di dalam tubuh, sehingga pengaruh hormon estrogen dalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium bisa menyebabkan endometrium kurang sempurna. Pengaruh pada wanita sangat kurang karena dimana pendarahan yang teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan indicator mereka tidak hamil (Irianto,2012).

Berdasarkan jurnal peneliti dari Maria Magdalena, Magas Rina, Margaretha kundre, Gresty Natalia Masi didapatkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai $p=0,000$ atau ($\alpha <0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik cyclofem dengan depo medroxy progesterone asetat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Terdapat perbedaan jumlah darah menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik cyclofem dengan

depo medroxy progesterone asetat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara

Berdasarkan jurnal kesehatan Samodra ilmu (2017), penggunaan kontrasepsi suntik progestin menurut Siswosudomo (2017) menyebabkan ketidak seimbangan hormon, dengan penggunaan suntik hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, pendarahan inter menstruasi dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu. Dan kasus amenorea semakin banyak dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan Jurnal penelitian Antika, Dita Agil dan Widaryati, Widaryati (2014) dengan judul “Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul” menyatakan bahwa dari Hasil penelitian uji Fisher's Exact p value = $0,000 < 0,05$ yaitu Ada hubungan penggunaan KB suntik dngan siklus. Jumlah 71 responden yang mengalami gangguan siklus menstruasi seperti polimenore, oligomeore, dan amenore saat menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, dengan 44 (100%) dan 5 (18,5%) menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. Simpulan: Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul Tahun 2014.

Berdasarkan survey awal yang diperoleh di Bidan Fauziah Hatta Palembang pada bulan Desember Tahun 2021 berjumlah 254 responden. Kemudian di Bidan Lela, Amd.Keb pada bulan Desember Tahun 2021 di ketahui pengguna kontrasepsi suntik berjumlah 151 akseptor, sementara di Bidan Marsia,Amd.Keb pada bula Desember Tahun 2021 diketahui pengguna kontrasepsi suntik berjumlah 114 akseptor. Maka hasil dari survey penelitian tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Fauziah Hatta Palembang karena banyaknya jumlah pengguna kontrasepsi. Kemudian Survey awal di lakukan di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2021 di dapatkan hasil penggunaan kontrasepsi di bulan Januari-November tahun 2021 berjumlah 2.509 akseptor KB. Pada peserta kontrasepsi suntik sebanyak 2385 akseptor yaitu

kontrasepsi suntik berjumlah 1400 akseptor dan kontrasepsi suntik 3 bulan berjumlah 985 akseptor KB. Sedangkan jumlah peserta kontrasepsi Pil sebanyak 65 akseptor KB, pada peserta kontrasepsi Implant sebanyak 31 akseptor KB, pada peserta kontrasepsi IUD sebanyak 18 akseptor KB dan Pada peserta kontrasepsi kondom sebanyak 9 akseptor KB. Dari hasil survey bahwa di dapatkan banyak yang berminat menggunakan kontrasepsi suntik dan efek samping yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik yaitu gangguan siklus menstruasi, kenaikan berat badan, timbulnya jerawat, sakit kepala, peningkatan tekanan darah, keputihan dan rambut rontok. Efek samping yang sering di temukan salah satunya adalah gangguan siklus menstruasi. setiap peserta kontrasepsi suntik banyak yang bermasalah dengan gangguan siklus menstruasi. (PMB Fauziah Hatta Palembang 2021)

Berdasarkan hasil wawancara 10 akseptor kontrasepsi suntik tentang siklus menstruasi di dapatkan bahwa ada 5 pengguna akseptor kontrasepsi Suntik 3 bulan mengalami gangguan Amenorea , 2 pengguna akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami gangguan Oligomenorea, 1 pengguna akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami gangguan Polimenorea, dan 1 pengguna akseptor kontrasepsi suntik tidak mengalami gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang tahun 2022. Berdasarkan uraian di atas, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan penggunaan kontrasepsi Suntik dengan gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang 2022”

B. Rumusan Masalah;

Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi suntik di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran kejadian gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian gangguan siklus menstruasi di PMB Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Serta peneliti dapat mengaplikasikan dalam ruang lingkup kerja di masyarakat nantinya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memajukan program penyuluhan keluarga berencana, konseling dan kualitas pelayanan dan penentuan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kondisi pasien serta pasien pun merasa aman untuk menggunakannya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dalam penggunaan kontrasepsi suntik dan menambah jumlah penggunaan kontrasepsi Suntik